

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan penting bagi penduduk Indonesia sebagai sumber protein nabati, dan bahan baku industri pangan. Kandungan protein kedelai berkisar antara 35-40% (Siburian *et al.* 2013). Produksi kedelai Indonesia dari tahun 2010-2014 berturut-turut sebesar 907.031 ton, 851.286 ton, 843.153 ton, 779.992 ton dan 954.992 ton. Produksi kedelai meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,93% per tahun. Peningkatan produksi kedelai disebabkan oleh peningkatan produktivitas 2010-2014 sebesar 1,37 ton/ha, 1,37 ton/ha, 1,48 ton/ha, 1,41 ton/ha dan 1,55 ton/ha dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,25% per tahun (BPS 2015).

Rendahnya luas areal tanam kedelai masih menjadi kendala utama dalam pencapaian swasembada kedelai. Kebutuhan kedelai yang mencapai 2,95 juta ton dengan produktivitas 1,55 ton/ha pada tahun 2014 maka dibutuhkan sedikitnya 2 juta ha lahan untuk mencukupi kebutuhan kedelai dalam negeri, dengan defisit 1,4 juta ha lahan dari luas lahan yang dibutuhkan (Adwitya *et al.* 2016). Budidaya tanaman kedelai sebagai tanaman sela di bawah tegakan tanaman perkebunan merupakan strategi untuk meningkatkan produksi kedelai nasional (Chairudin *et al.* 2015).

Indonesia memiliki 11.5 juta hektar area perkebunan, dimana 33% dari luasan ini merupakan area tanaman belum menghasilkan tapi sangat potensial untuk menanam tanaman sela seperti kedelai (Firdaus dan Adri 2013). Upaya efisiensi lahan dan pemanfaatan cahaya matahari, tanaman kedelai bisa ditanam disela-sela tanaman lada. Terutama pada saat tanaman lada yang belum menghasilkan. Cara ini akan sangat menguntungkan bagi petani yaitu lahan perkebunan bersih dan terawat petani juga akan mendapatkan hasil tambahan dari usaha menanam kedelai (Megi *et al.* 2012).